

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sementara di dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Laju produksi sampah semakin hari terus meningkat, hal itu tidak hanya karena peningkatan jumlah penduduk, melainkan juga dengan terus meningkatnya konsumsi produk di masyarakat. Dengan semakin tingginya tingkat konsumsi produk di masyarakat, maka perlu melakukan pengelolaan sampah yang lebih optimal.

Permasalahan sampah saat ini masih menjadi permasalahan yang dirasakan di berbagai wilayah. Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kesadaran dan tanggung jawab masyarakat sebagai sumber sampah dalam mengelola sampah yang dihasilkannya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dapat dilihat dari berbagai perilaku yang muncul di masyarakat itu sendiri.

Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, beberapa faktor tersebut yaitu pengetahuan dan sikap. seseorang yang memiliki pengetahuan lebih maka akan memiliki rasa ingin menjaga lingkungan sehingga melakukan pengelolaan sampah dengan lebih baik, karena dia mengetahui dampak apa yang akan terjadi sampah yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik maka akan merusak lingkungan disekitarnya.

selanjutnya yaitu sikap, Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek, Jadi kesimpulannya yaitu bahwa sikap dapat berupa respon negatif dan respon positif yang akan dicerminkan dalam bentuk perilaku.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka hasilkan akan menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia lebih mengarah pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum, maka dapat diprediksi bahwa lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan takan banyak terjadi.

Sampah yang menumpuk akan menjadi berbahaya dan bisa dalam bentuk bahan terkontaminasi dengan dioksin dan logam berat, seperti merkuri, kadmium, timah, atau limbah organik dari kegiatan industri. Limbah ini datang dalam berbagai bentuk mulai dari barel limbah cairan lumpur, bagian komputer lama, baterai yang digunakan, atau abu insenerator.

Selain itu masalah kebersihan juga menjadi polemik yang berkembang. Masyarakat masih kurang peduli terhadap pengelolaan sampah yang mereka hasilkan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke lingkungan sekitar, seperti membuang sampah ke badan air, pinggir pantai atau ke sungai, maka hal itu dapat menjadi pencemaran lingkungan.

Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik tentu akan berbahaya bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Tidak hanya mengganggu keindahan dan kenyamanan lingkungan sekitar, sampah juga bisa menjadi sumber munculnya penyakit, menimbulkan banjir, dan merusak alam. Secara umum terdapat tiga jenis sampah, yaitu organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun).

Sampah organik merupakan tempat berkembangnya bakteri, nyamuk, lalat, dan sebagainya yang merupakan sumber penyakit bagi manusia. Sementara itu sampah anorganik seperti plastik, botol, dan sterofom merupakan salah satu pemicu terjadinya banjir. Sampah anorganik sangat sulit untuk diurai sehingga keberadaannya akan bertahan lama bahkan akan sampai bertahun-tahun. Tidak hanya akan memenuhi sungai dan memicu banjir, sampah anorganik juga akan merusak kawasan perairan beserta biota yang ada di dalamnya (Indang, 2017).

Dengan itu, maka diperlukan usaha dan tindakan untuk menjaga serta menyelamatkan lingkungan hidup dari proses pencemaran lebih lanjut supaya tidak mengakibatkan bencana lingkungan yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab terhadap keseimbangan hubungan antara

manusia dengan lingkungan sehingga lingkungan menjadi rusak, salah satunya ditentukan oleh perilaku masyarakat agar tidak lagi membuang sampah ke sungai.

1.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana gambaran sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah.”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “ingin mengetahui gambaran sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah.”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. *Study Literatur* Untuk Mengetahui Gambaran Sikap Pada Masyarakat Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah.
2. *Study Literatur* Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Pada Masyarakat Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 . Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini hanya dibatasi untuk mengetahui gambaran sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai cara menganalisis data,serta penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan sehingga penulis dapat gambaran sikap dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku membuang sampah.

1.5.2 Bagi Institusi

Institusi kampus jurusan Kesehatan Lingkungan,sebagai bahan informasi dan menambah daftar kepustakaan.